

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TERHADAP ORANG TUA
DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA PENGURUS BADAN
EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) FAKULTAS DI UNIVERSITAS
DIPONEGORO SEMARANG**

Liza Nurul Khotimah, Nailul Fauziah*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Email: Lizanurulkhotimah@gmail.com, nailul_f@yahoo.com

ABSTRAK

Mahasiswa yang berperan sebagai pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dituntut memiliki kemampuan untuk dapat bekerja sama, menghargai pendapat dan mengatasi konflik. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian dari kompetensi interpersonal. Kompetensi interpersonal adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal pada pengurus BEM Fakultas di Universitas Diponegoro Semarang serta mengetahui besarnya sumbangan efektif yang didapatkan.

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal pada pengurus BEM Undip. Sampel penelitian ini adalah pengurus BEM Fakultas di Universitas Diponegoro Semarang yang berjumlah 270 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah Skala Psikologi, yaitu Skala Kompetensi Interpersonal (40 aitem valid, $\alpha = 0,891$) dan Skala Kelekatan terhadap Orang Tua (48 aitem valid, $\alpha = 0,927$).

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,543$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan positif antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal pada pengurus BEM. Semakin positif kelekatan terhadap orang tua, maka kompetensi interpersonal pada pengurus BEM semakin tinggi. Sumbangan efektif variabel kelekatan terhadap orang tua pada penelitian ini sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi Interpersonal, Kelekatan, Pengurus BEM

**CORRELATION BETWEEN ATTACHMENT TO PARENTS AND
INTERPERSONAL COMPETENCE IN THE STUDENT EXECUTIVE
BOARD (BEM) OF FACULTY AT DIPONEGORO UNIVERSITY
SEMARANG**

Liza Nurul Khotimah, Nailul Fauziah*
Faculty of Psychology Diponegoro University
Email: Lizanurulkhotimah@gmail.com, nailul_f@yahoo.com

ABSTRACT

Students who act as members of Student Executive Board (BEM) are required to have the ability to be able to work together, respect opinions and resolve conflicts. These abilities are part of interpersonal competence. Interpersonal competence is an individual's ability to communicate effectively with others. This research aims to determine the correlation between attachment to parents with interpersonal competence in the BEM of Faculty in Diponegoro University and to determine the effective contribution.

The hypothesis of this research is that a positive relationship between attachment to parents and interpersonal competence in BEM. The sample was BEM of Faculty at Diponegoro University, amounting to 270 people. Samples were taken using cluster random sampling technique. Data collection using two Scale Psychology, the Interpersonal Competence Scale (40-item valid, $\alpha = 0.891$) and the Parental Attachment Scale (48-item valid, $\alpha = 0.927$).

The results showed a correlation coefficient $r_{xy}=0.543$ with $p=0.000(p < 0.05)$. These results indicate that the hypothesis is accepted, so there is a positive relationship between attachment to parents and interpersonal competence in the BEM. The more positive attachment to parents, the interpersonal competence in higher BEM. Effective contribution of variable attachment to parents in this research was 29.5%, while 70.5% influenced by other factors that are not revealed in this study.

Keywords: Interpersonal Competence, Attachment, Student Executive Board

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa tidak hanya diartikan sebagai orang yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi, mahasiswa sebagai *agent of change* dituntut untuk bersifat kritis, memperjuangkan hak-hak rakyat, mengembalikan nilai-nilai kebenaran dan memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa (Irfa, 2013). Soedharto mengungkapkan dalam sambutan wisuda Universitas Diponegoro ke 122 bahwa mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mampu berkompeten di bidang *hardskill*, melainkan *softskill* juga dibutuhkan ketika mahasiswa sudah dilepaskan menjadi wisudawan karena kemampuan untuk menerapkan ilmu, kecakapan praktis, dan kompetensi keahlian akan jauh lebih menentukan keberhasilan tiap lulusan dalam dunia kerja (“Pentingnya Softskill,” 2011).

Softskill tidak selalu bisa didapatkan dari pembelajaran di kelas. Seorang pengajar yang cenderung kurang ramah dengan mahasiswa dalam interaksi di luar kelas mengakibatkan para mahasiswa untuk malu bertanya di dalam kelas usai penyampaian materi meskipun mereka sebenarnya masih kurang paham (Soedharmono, 2012). Kepasifan mahasiswa di dalam kelas membuktikan bahwa kurangnya *softskill* mereka untuk aktif dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan.

Fakta lain di lapangan, kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan kritikan secara cakap masih minim. Aksi mahasiswa turun di jalan yang notabene bertujuan untuk menyampaikan aspirasi rakyat, justru berujung ricuh. Salah satu contohnya, pada tahun 2012, para mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Diponegoro (BEM UNDIP) Semarang, menggelar unjuk rasa menolak kedatangan Wakil Presiden Boediono ke kampus dikarenakan kasus Century yang belum tuntas, namun aksi tersebut justru berujung ricuh setelah terjadi adu tegang dan adu mulut dengan aparat (Parwito, 2012).

Prasodjo (2013) mengungkapkan hal lain yang terjadi di lingkungan internal BEM, yaitu kurangnya dukungan emosional antar anggota yang menimbulkan ketidakharmonisan hubungan interpersonalnya. Salah satu kasusnya adalah ketika

panitia acara yang mendorong divisi lain untuk se-profesional mungkin dengan berbagai macam tuntutan, tetapi kurang membantu ketika menghadapi masalah sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman. Hal tersebut menunjukkan kepentingan pribadi masih melekat dalam individu, sehingga dukungan emosional pada pengurus BEM masih rendah.

Hubungan yang terjalin antar anggota pengurus organisasi seringkali tidak terlepas dari konflik-konflik interpersonal yang timbul dari interaksi-interaksi yang terjadi. Konflik timbul dari perbedaan jurusan, tahun angkatan, perbedaan karakter yang ada pada masing-masing pengurus bahkan perbedaan suku dan agama kadang menimbulkan gesekan antar pengurus serta adanya perbedaan kepentingan juga berpeluang menimbulkan konflik. Konflik-konflik yang timbul dapat diminimalisir dengan kompetensi interpersonal.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat universitas atau institut ("Badan Eksekutif," 2013). Mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam organisasi BEM mempunyai tuntutan-tuntutan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, yaitu berupa kemampuan anggota untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta mampu mengatasi konflik yang terjadi dalam sebuah kepanitiaan (Syarifuddin, 2011).

Kesuksesan organisasi sangat dipengaruhi oleh kapabilitas dan kompetensi masing-masing individual dan kerjasama antar anggota tim dalam organisasi. Idrus (2009) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal merupakan salah satu kualitas hidup individu yang banyak menentukan keberhasilan menjalin hubungan dengan orang lain. Keberhasilan dalam hubungan interpersonal ini dapat membantu individu-individu mencapai tujuan bersama, misalnya visi misi dari suatu organisasi.

Sitanggang (2004) dalam penelitiannya mengenai kaitan kemandirian dan kompetensi interpersonal terhadap sikap kreatif mengungkapkan jika kompetensi interpersonal memberikan pengaruh pada sikap kreatif. Kreativitas akan membantu seseorang dalam mengungkapkan ide-ide yang lebih *fresh* dan inovatif.

Almesa, Widyastuti dan Mardiana (2007, h. 93-114) mengungkapkan dari hasil penelitiannya yang ditujukan kepada manajer bahwa seorang manajer memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi jika memberikan respon positif pada isyarat penyelesaian konflik yang disampaikan oleh orang lain, menyusun penyelesaian masalah, mempertimbangkan kembali penilaian atas suatu masalah serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan konsep harga diri yang baru. Penelitian ini menguatkan jika setiap anggota organisasi dibutuhkan kompetensi interpersonal yang baik pula untuk mencapai sinergitas dalam organisasi.

Beberapa penelitian di atas mengungkapkan jika kompetensi interpersonal sangat penting dimiliki setiap orang, khususnya para pengurus organisasi yang tidak lepas dengan hubungan interpersonal. Chow, Ruhl dan Buhrmester (2013, h.191-200) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi interpersonal memberikan pengaruh terhadap suatu hubungan dengan teman dekat di masa remajanya.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal salah satunya diungkapkan oleh Gerungan (2004, h.195-204), yaitu status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua serta status anak. Sikap dan kebiasaan orang tua yang diberikan orang tua dalam mendidik anak akan membangun suatu ikatan emosional, yaitu kelekatan. Kelekatan memberikan suatu landasan penting bagi perkembangan psikologis selanjutnya dalam kehidupan seseorang (Santrock, 2011, h.310).

Pengaruh kelekatan tidak hanya berdampak sampai masa anak-anak atau remaja, ketika masuk ke masa dewasa dan siap menikah, kelekatan masih membawa peran penting. Seperti yang diungkapkan dari penelitian Indrawati dan Fauziah (2012, h.43-53), bahwa kelekatan memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri dalam perkawinan, seperti kemampuan mengatasi konflik, frustrasi dan perasaan tidak nyaman yang timbul.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kelekatan terhadap orangtua pada anak memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi interpersonalnya dalam menjalin interaksi sosial. Peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang kelekatan terhadap orang tua dengan

kompetensi interpersonal khususnya pada mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan kepengurusan BEM di fakultas.

Tinjauan Pustaka

Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal terlihat dari kemampuan berkomunikasi sesuai dengan konteks interaksi atau tidak, pengetahuan tentang perilaku non-verbal orang lain, kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks dari interaksi yang tengah berlangsung, serta menyesuaikan dengan pasangan interaksinya (Devito, 2006, h.6). Kompetensi interpersonal yang dimiliki individu akan menciptakan hubungan interpersonal yang hangat dan menyenangkan serta memungkinkan dirinya untuk menjalin dan membina hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Kelekatan terhadap Orang Tua

Bowlby (dalam Mary, Hesse & Kaplan, 2005, h.254) menjelaskan bahwa kelekatan dibentuk mulai dari lingkungan yang paling dekat dengan individu di awal kehidupan melalui pembentukan ikatan emosional dengan seseorang lebih tua darinya yang menjaga, mengawasi dan berusaha mempertahankan kedekatan dengan individu tersebut. Kelekatan itu dibentuk melalui interaksi-interaksi yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari antara individu dengan figur lekatnya.

Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya hubungan antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal dan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal pada pengurus organisasi BEM Fakultas di Universitas Diponegoro

METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel prediktor (X) : kelekatan terhadap orang tua

Variabel kriterium (Y) : kompetensi interpersonal

Definisi Operasional

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk memulai, membina dan mempertahankan hubungan interpersonal secara efektif

kepada orang lain, antara lain mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mampu memberikan semangat dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Kelekatan terhadap orang tua adalah ikatan emosional antara anak dan orang tua yang saling timbal balik dan menciptakan suatu kenyamanan melalui cara individu memandang dirinya positif dan merasa nyaman ketika bersama orang tua.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dari seluruh Fakultas di Universitas Diponegoro periode 2014 yang berjumlah 967 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% dari rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2009, h.87), yaitu 258 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari kelompok-kelompok atau *cluster* secara random atau acak (Nazir, 2009, h.311).

Metode Analisis Data

Metode analisis statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows versi. 20*. Teknik analisis regresi sederhana bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (kelekatan) dan variabel tergantungan (kompetensi interpersonal) serta besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan data yang terdapat pada variabel X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas yang menghasilkan *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,916 dengan

$p=0,371$ ($p>0,05$) untuk kompetensi interpersonal dan $0,732$ dengan $p=0,658$ ($p>0,05$) untuk kelekatan terhadap orang tua.

Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan antara variabel kelekatan terhadap orang tua dan kompetensi interpersonal menghasilkan $F_{lin} = 112,056$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linear.

Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar hubungan antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal melalui $r_{xy} = 0,543$ dengan $p = 0,000$ ($p<0,05$). Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin positif kelekatan terhadap orang tua, maka kompetensi interpersonal semakin tinggi. Nilai signifikansi $0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal dapat diterima.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal pada pengurus BEM Fakultas di Universitas Diponegoro. Hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa pada saat dilakukan penelitian, rata-rata pengurus BEM Fakultas di Universitas Diponegoro memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi, begitu juga dengan data kelekatan terhadap orang tua. menunjukkan kategori yang tinggi. Hasil penelitian mengenai hubungan antara kelekatan terhadap orang tua pada kompetensi menunjukkan adanya sumbangan sebesar $29,5\%$ yang diberikan kelekatan terhadap orang tua kepada kompetensi interpersonal, sedangkan sisanya $70,5\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti status sosio ekonomi, keutuhan keluarga maupun status anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan terhadap orang tua dengan kompetensi interpersonal pada pengurus BEM Fakultas di Universitas Diponegoro. Semakin positif kelekatan terhadap orang tua, maka akan semakin tinggi kompetensi interpersonal. Sebaliknya, semakin negatif kelekatan terhadap orang tua, maka akan semakin rendah kompetensi interpersonal.

Saran

Bagi Subjek Penelitian

Mahasiswa disarankan untuk menjaga hubungan baik melalui komunikasi yang hangat dan terbuka baik dengan orang tua, maupun sesama mahasiswa.

Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap memberikan dukungan kepada anak-anaknya agar mereka dapat mempertahankan kemampuan menjalin hubungan interpersonal dengan lingkungannya.

Bagi Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro dapat memberikan pelatihan-pelatihan *softskill* atau pembentukan karakter supaya mahasiswa dapat memaksimalkan kemampuan *softskill*-nya serta lebih terarah untuk kegiatan positif.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik ingin meneliti mengenai kompetensi interpersonal disarankan mencari faktor lain yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, seperti : sosio ekonomi, keutuhan keluarga dan status anak.

DAFTAR PUSTAKA

Almesa, I. K., Widyastuti, M.T., & Mardiana. 2007. Kompetensi Interpersonal pada Manajer Level Operasional (Ditinjau dari Teori *Trait* Kepribadian *Big-Five*). *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol.9, No.1: 93-114.

Anonim. 2011. *Pentingnya Soft Skill bagi Lulusan Undip*. http://undip.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1617:p

entingnya-soft-skill-bagi-lulusan-undip&catid=78:latest-news&Itemid=1092. Diakses pada 19 November 2013.

- Anonim. 2013. *Badan Eksekutif Mahasiswa*. http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_eksekutif_mahasiswa. Diakses pada Senin, 10 Februari 2014.
- Chow, C.M., Ruhl, H., & Buhrmester, D. 2013. The Mediating Role of Interpersonal Competence between Adolescents' Empathy and Friendship Quality: A Dyadic Approach. *Journal of Adolescence* 36. 191-200
- De Vito, J. A. 2006. *Human Communication The Basic Course*. Boston : Pearson Education.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Idrus, M. 2009. "Kompetensi Interpersonal Mahasiswa". *Jurnal UNISIA*. Vol. XXXII, No.72: 171-184
- Indrawati, E.S. & Fauziah, N. 2012. "Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 1, No.4: 43-53
- Irfa, A.A. 2013. *Peran dan Fungsi Mahasiswa*. https://www.academia.edu/4631795/Peran_dan_Fungsi_Mahasiswa. Diakses pada 6 Februari 2014.
- Mary, M., Hesse, E., & Kaplan, N. 2005. Predictability of Attachment Behavior and Representational Processes at 1, 6, and 19 Years of Age : The Berkeley Longitudinal Study. Dalam Grossmann, K.E., Grossmann, K., & Waters, E. *Attachment from Infancy to Adulthood: The Major Longitudinal Studies*. New York : The Guilford Press.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Parwito. 2012. *Demo Tolak Boediono di Undip Ricuh, 4 Mahasiswa Ditangkap*. <http://www.merdeka.com/peristiwa/demo-tolak-boediono-di-undip-ricuh-4-mahasiswa-ditangkap.html>. Diakses pada 6 Februari 2014
- Prasodjo, B. 2013. *Trilogi Cerita dari Pinggir Kampus*. <http://bem.feb.ugm.ac.id/trilogi-cerita-dari-pinggir-kampus/>. Diakses pada 10 Februari 2014
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11*. Alih Bahasa: Verawaty Pakpahan. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sitanggang, M.H.R, 2004. "Kaitan Kemandirian dan Kompetensi Interpersonal terhadap Sikap Kreatif pada Siswa SLTP *Full Day School* dan *Non-Full Day School* di Jakarta Selatan", *Tesis* (tidak diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Soedharmono, Y. 2012. *Inilah Alasan Mengapa Mahasiswa Malas Bertanya di Kelas*. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/07/inilah-alasan-mengapa-mahasiswa-malas-bertanya-di-kelas-474252.html>. Diakses pada 18 Maret 2014
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syarifuddin. 2011. “Menakar Kualitas Soft Skill Mahasiswa: Cukupkah Hanya dengan Kuliah?”. *Majalah AHA*. Edisi 2011. Halaman 18.